

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan *Market Day* Dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Anak Usia 5-6 Tahun

Citra Ayuda Arifinata^{1*}, Dian Kristiana², Nurtina Irsad Rusdiani³

¹²³Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponden Author: citraayuda06@gmail.com

Abstract

This research explores the implementation of project-based learning at Dharma Wanita Demangan Kindergarten to cultivate the Pancasila student profile, specifically focusing on instilling mutual cooperation from an early age. The study posits that such learning strengthens positive social character through immersive experiences, potentially shaping children's future social interactions. Employing a qualitative descriptive approach, data was collected via observations of the principal, a teacher, and student learning, alongside interviews and documentation of the teaching process. The analysis involved data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. Findings indicate that the Market Day project was successfully implemented and fostered elements of mutual cooperation among children. This success was attributed to student enthusiasm, parental support, and the teacher's creative teaching methods. However, the study also identified the dominance of certain children as a challenge requiring teacher intervention to ensure equitable participation. Ultimately, this research contributes to understanding the practical application of project-based learning in early childhood education to enhance the Pancasila student profile, particularly in nurturing mutual cooperation. It also highlights key factors influencing the effectiveness of such initiatives.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project; Market Day; Mutual Cooperation

Abstrak

Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil Pancasila yang menanamkan nilai gotong royong sejak dini akan memperkuat karakter sosial positif pada anak melalui pengalaman belajar yang mendalam. Hal ini, dapat berpengaruh penting pada kondisi sosial anak di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan *Market Day* di TK Dharma Wanita Demangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kepada kepala sekolah, satu orang guru dan proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik, wawancara kepada kepala sekolah dan satu orang guru, dan dokumentasi terhadap proses belajar mengajar. Analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penerapan proyek Market Day berjalan baik dan mengembangkan elemen gotong royong pada anak, didukung antusiasme, orang tua, dan kreativitas guru, meskipun dominasi beberapa anak menjadi hambatan yang perlu diatasi guru. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang praktik implementasi pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai gotong royong, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Market Day; Gotong Royong

History

Received 2025-02-12, Revised 2025-04-11, Accepted 2025-04-28 Online First 2025-05-02

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan usaha sadar dalam rangka memberikan sumbangsih pengetahuan yang

mendalam dan berarti kepada anak (Khasna & Zulfahmi, 2024). Usia dini merupakan masa keemasan yang terjadi pada anak, isitilah ini seringkali disebut sebagai *golden age* (Wulandari, 2022). Rentang usia tersebut, anak mengalami pengenalan dan pembelajaran potensi pada dirinya sehingga, orang tua dapat memaksimalkan kecerdasan dan penanaman karakter positif pada anak. Karakter terbentuk dari adanya pemahaman mengenai tiga hubungan yaitu, hubungan dengan diri sendiri (individu), hubungan dengan lingkungan dan masyarakat atau kelompok (sosial), dan hubungan terhadap sang Pencipta atau Tuhan (rohani). (Kristiana, 2016)

Penguatan karakter perlu dilakukan dengan pembinaan dan membentuknya sejak dini sehingga, dapat berinteraksi dan mengembangkan kemampuannya dengan baik. (Kristiana, 2016). Karakter baik adalah keberhasilan penanaman watak dan budi pekerti. Menurut budi pekerti merupakan kesatuan antara gerak lahir, perasaan yang positif, kehendak, dan kemauan yang kuat sehingga dapat berimplikasi dengan timbulnya spirit dalam hidup (Sulaiman et al., 2022). Pembentukan karakter sejak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai luhur dan etika yang kuat akan membekali generasi penerus dengan fondasi moral yang kokoh untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan. (Ananda, 2017) Pendidikan karakter yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tidak hanya membentuk individu yang berintegritas tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab. (Farhana & Cholimah, 2024)

Dewasa kini tantangan era digital dan perubahan sosial justru menggarisbawahi semakin krusialnya penguatan karakter. Perkembangan teknologi sebagaimana diungkapkan (Mery et al., 2022), dapat memicu dampak negatif seperti kurangnya sosialisasi dan meluasnya gaya hidup individualistik. Senada dengan hal ini, Djamari (2016) mengamati adanya penurunan semangat kebersamaan dan partisipasi sosial di kalangan peserta didik. Permasalahan ini menjadi ironi, mengingat akar budaya bangsa Indonesia yang kaya akan nilai gotong royong. Oleh karena itu, upaya sistematis dalam menanamkan karakter yang kuat sejak dini menjadi semakin mendesak untuk membentengi generasi muda dari dampak negatif perkembangan zaman dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa.

Gotong royong yang dibiasakan pada anak usia dini sejalan dengan peran pemerintah dalam mewujudkan kualitas mutu pendidikan misalnya, program profil pelajar Pancasila (P5) (Parwanti et al., 2024). Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan mewadahi potensi, pengembangan minat bakat, kebudayaan, dan pembentukan karakter pada anak (Kemendikbudristek, 2022). Pada dimensi gotong royong, terdapat elemen-elemen yang meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Elemen kolaborasi terdiri dari beberapa subelemen, yaitu kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial. Pada akhir fase PAUD, anak diharapkan terbiasa bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menyimak dan mendengarkan informasi sederhana serta, menyampaikan dalam bahasa lisan, mengenali dan menyampaikan kebutuhan dalam kegiatan, serta melakukan aktivitas permainan sesuai kesepakatan bersama dan saling mengingatkan.. (Rani Puspa Juwita, 2022).

Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila dilakukan oleh TK Dharma Wanita Demangan dengan pengembangan program *Market Day*. *Market day* merupakan kegiatan menawarkan produk kepada teman, melakukan negosiasi, bekerja sama dalam melakukan penjualan produk, dan belajar intelegensi. Kegiatan *market day* diselenggarakan sebagai bentuk perwujudan dan penerapan pendidikan penguatan karakter di sekolah. Berdasarkan penajajakan awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita Demangan karakter gotong royong anak sudah berkembang, hal ini dibuktikan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan *Market Day*. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dilibatkan dalam pembuatan proyek dari buah secara berkelompok untuk di jual dalam *Market Day*. Mereka belajar berbagi peran dalam menyiapkan produk, mempromosikan produk dan melayani pembeli serta bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar area kegiatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Achadi Budi Santosa yang berjudul Penerapan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan *Market Day* di Sekolah. Menunjukan hasil bahwa kegiatan Market Day yang dilakukan merupakan upaya dalam mewujudkan program pembelajaran P5. Adapun nilai yang diperoleh adalah Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Penelitian kedua, dilakukan oleh Faisal Muzzamil yang berjudul Implementasi P5 Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan *Market Day* di TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung. Adapun hasilnya bahwa, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dapat berhasil dengan baik sehingga memiliki nilai yang diperoleh bagi peserta didik yaitu, bergotong royong, berkebhinekaan global, mandiri dan kreatifitas. Penelitian ketiga, yang ditulis oleh Wilis Permata Sari yang berjudul Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan gotong royong. Adapun hasil penelitian menunjukan pelaksanaan, tingkat partisipasi, dan penerapan yang baik dilapangan. Walau demikian terdapat beberapa siswa yang masih kurang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar pijakan penelitian maka, terdapat kebaharuan penelitian seperti, perbedaan lokasi penelitian, waktu dan subjek penelitian, lebih lanjut perbedaan penelitian terdapat pada konsep penelitian yang tidak hanya memaparkan penerapan dilapangan dan nilai yang dimiliki pasca melakukan kegiatan. Akan tetapi peneliti juga akan memaparkan berbagai tantangan dan habatan yang ditemukan dilapangan untuk digunakan sebagai sarana perbaikan terhadap lembaga atau pengembang program.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan *market day* serta, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter gotong royong melalui kegiatan *market day* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Demangan. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Market Day dalam konteks pendidikan anak usia dini (5-6 tahun), termasuk proses pelaksanaannya serta, identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter gotong royong.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dilakukan pada lokasi yang apa adanya dan terjadi secara ilmiah dan natural (Riki et al., 2024). Lebih lanjut, objek alamiah berkembang dan terjadi seperti biasanya tanpa ada perubahan dan modifikasi yang menyebabkan kebiasaan pada data yang diperoleh oleh peneliti (Sugiyono, 2020) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Januari 2025 di TK Dharma Wanita Demangan Siman Ponorogo, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelompok B dan peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 15 anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian tahapan meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi (Moleong, 2010) 1) observasi dilakukan kepada kepala sekolah dan satu orang guru karena, dapat mengetahui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan pembentukan karakter gotong royong melalui kegiatan *market day*. 2) wawancara, dilakukan dengan satu orang guru kelas B dan kepala sekolah. Karena dapat mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan peneapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila 3) dokumentasi berupa data dokumen yang diperoleh di lembaga mulai dari penerapan proyek penguatan profil palajar pancasila hingga dilakukan evaluasi. Analisis penelitian mengacu pada perspektif Miles dan Huberman bahwa, analisis dapat dilakukan dengan rangkaian tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui dua jenis triangulasi yaitu, sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, seperti wawancara dengan guru kelompok B, kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beragam cara dalam mengumpulkan data, termasuk observasi, wawancara, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Market Day

Program Profil Pelajar Pancasila Sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka dirancang untuk memajukan mutu pendidikan melalui penanaman nilai-nilai karakter.(Sari & Muthmainnah, 2023). Guru didorong untuk belajar mandiri serta menyesuaikan bahan ajar dengan kondisi serta kesiapan masing-masing sekolah (Farhana & Cholimah, 2024). Program profil pelajar pancasila memberikan harapan kepada dunia pendidikan untuk membentuk profil siswa yang berkarakter dan memiliki keterampilan sehingga dapat meneguhkan nilai kehidupan bagi peserta didik.(Muhassanah et al., 2024) Penerapan kegiatan Market Day di TK Demangan Jenangan dilakukan dengan keseriusan para pendidik. *Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Demangan menyatakan bahwa proyek Market Day merupakan kegiatan rutin tahunan yang sangat mendukung implementasi kurikulum dan penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dimensi gotong royong. Beliau menekankan bahwa kegiatan ini*

melatih anak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, dan saling membantu dalam mempersiapkan dan melaksanakan penjualan. Hal tersebut, dibuktikan dengan rancangan kegiatan yang telah di susun kedalam tujuan pembelajaran. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Demangan Penerapan P5 sesuai dengan buku panduan pengembangan P5 melalui empat tahapan yaitu, tahap kenali, tahap selidiki, tahap lakukan dan tahap genapi (Kemendikbudristek, 2022)

*Pertama, Tahap kenali yaitu proses mengenalkan kegiatan market day kepada anak-anak TK Dharma Wanita Demangan dengan cara menarik dan interaktif. Metode yang digunakan adalah menonton video dari platform youtube dengan menampilkan kegiatan *market day*. Secara umum kegiatan market day adalah proses penjualan. Anak akan diajarkan bagaimana memiliki keterampilan diri dan jiwa berwirausaha dengan tidak mengesampingkan pentingnya nilai gotong royong. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2009). Gotong royong mengajarkan anak untuk memiliki kepekaan sosial dan memberikan kemudahan mereka untuk saling berinteraksi dalam lingkungan masyarakat (Faridatus Sania et al., 2024). Oleh sebab itu, Peran guru dalam tahapan ini adalah memberikan penjelasan terhadap materi pengenalan yang telah ditampilkan.*

*Tujuan tahapan kenali adalah membeikan pemahaman, penalaran, daan penguatan kepada anak agar memiliki gambaran pada saat pelaksanaan kegiatan. (Habsy dkk., 2023) Penggunaan video pembelajaran memiliki beberapa manfaat karena pada umumnya mengandung pesan-pesan edukatif. Video animasi, sebagai media audiovisual yang menampilkan gambar bergerak mampu menarik perhatian sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak (Nurani et al., 2022). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan terlihat bahwa, anak-anak sangat menikamati dan terrlihat serius dengan video yang ditampilkan oleh guru mengenai *market day*. Pemanfaatan video dalam tahapan kenali memiliki orientasi penting untuk menumbuhkan rangsangan dalam proses penerimaan ilmu. Anak-anak akan menjadi serius, fokus, dan memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru jika dibarengi dengan aktifitas menonton video. Kecenderungan tersebut yang dimanfaatkan untuk memantik daya berfikir anak dalam rangka penerapan program pembelajaran berbasis proyek profil pelajar Pancasila (P5)*

*Kedua, tahap selidiki yaitu, guru mengajak anak-anak mencari tahu mengenai kegiatan *market day* yang telah mereka lihat dalam video. Tahap selidiki dimulaidengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk mendorong anak-anak berpikir dan mengingat informasi dari video. Guru meminta anak-anak untuk menceritakan apa saja yang mereka ketahui tentang kegiatan di pasar, baik dari pengalaman pribadi maupun dari video yang di tonton. Berdasarkan temuan data di lapangan, anak-anak bercerita tentang *market day*, terdengar kalimat “aku ingin jadi penjual” kemudian ada yang berkata “aku ingin jadi yang makan”. Anak-anak terlihat antusias saat berbagi cerita, seperti menjelaskan tentang barang-barang yang dijual, cara menawarkan dagangan, hingga bagaimana*

orang bekerja sama di pasar. Kegiatan selidiki mampu menstimulus kemampuan berfikir anak untuk memproses dan mengingat informasi (Thowilah & Hoiriyah, 2024) Tahapan ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana anak memperhatikan dalam pembelajaran. Anak didorong untuk terbiasa mengingat materi video yang telah ditampilkan. Hal ini, dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan penguatan intelegensi sehingga, anak dapat menentukan arah pengambilan kebijakan terhadap intruksi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat dengan mudah memberikan tugas proyek dan memiliki harapan keberhasilan yang baik.

Ketiga, Tahap lakukan yaitu kegiatan dimana anak akan terjun langsung dilapangan untuk melakukan praktek sesuai dengan rancangan pembelajaran. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok dan membagi kegiatan menjadi tiga hari, dengan tujuan memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mengikuti setiap langkah pembuatan produk dan simulasi *market day*.

Sesi pertama, pada hari rabu guru menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat jus buah. *Berdasarkan hasil observasi terlihat guru memberikan contoh cara membuat jus buah. setelah guru selesai mencontohkan anak-anak berkelompok bergantian membuat jus buah.* Adapun kelompok satu berperan sebagai penjual jus buah dan kelompok dua, tiga berperan sebagai pembeli. Anak-anak saling bekerja sama saat membuat jus buah dan saling bergantian melaksanakan simulasi *market day*. Sesi yang kedua, pada hari kamis guru menyiapkan bahan untuk membuat sop buah. Guru mengajak anak-anak secara bergantian memotong buah-buahan dengan hati-hati dan mengumpulkannya ke dalam mangkuk. Setelah semua buah terpotong anak-anak memasukan semua buah ke dalam mangkuk besar dan menambahkannya dengan sirup dan air, lalu mereka mengaduk hingga merata. Setelah jadi sop buah anak-anak secara berkelompok simulasi *market day* sebagai penjual sop buah dan pembeli sop buah. *Adapun ditemukan pernyataan anak seperti, "Ayo teman-teman, kamu jaga uangnya ya, aku yang kasih barangnya ke ibu itu."* Anak-anak yang berperan sebagai penjual saling bekerja sama untuk menuangkan sop buah ke dalam gelas, mengasih sendok dan menyajikan kepada pembeli. Sesi yang ketiga, pada hari jum'at guru menyiapkan bahan untuk membuat sate buah. Anak-anak bekerja sama untuk memotong setiap jenis buah-buahan kemudian setiap buah di masukan kedalam mangkuk yang berbeda-beda. Setelah semua terpotong guru memberi contoh cara membuat sate buah, kemudian anak-anak diberi tusuk sate oleh guru, anak-anak secara berkelompok mulai menusukkan potongan buah ke tusuk sate secara bergantian dengan menciptakan variasi sate buah. Setelah semua kelompok selesai membuat sate buah kemudian sate buah di susun pada wadah untuk di simulasi *market day*. Anak-anak secara berkelompok bergantian berperan sebagai penjual dan pembeli.

Pada kegiatan ini anak antusias dan senang bisa membuat berbagai produk secara bersama-sama dengan temannya. Hal demikian dapat berhasil dilakukan apabila guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. *Hal tersebut sesuai dengan temuan data dilapangan, saat mempersiapkan stand, terlihat anak-anak saling membantu membawa barang, menata produk, dan menghias meja. Beberapa anak berbagi alat tulis dan bahan-bahan yang dibutuhkan.* Teori belajar sosial menyatakan

bahwa individu belajar melalui proses pengamatan, pemodelan dan peniruan perilaku orang lain dalam konteks sosial. Teori belajar sosial mengemukakan bahwa individu belajar dengan mengamati, meniru, dan memodelkan perilaku orang lain dalam lingkup sosial. Proses belajar ini juga melibatkan interaksi dengan sesama. (Habsy dkk., 2023).

Tahapan ini anak dilatih untuk mendengarkan, memahami, dan mengikuti instruksi guru pada proyek yang ditugaskan. Guru memberikan contoh cara pengolahan buah dan anak diberikan kesempatan untuk ikut serta melakukannya. Kemudian guru mengajak anak untuk mempraktikkan cara membuat sop buah dan terakhir guru mengajak anak untuk membuat sate buah. Hal ini dilakukan guru untuk mempersiapkan bahan pembelajaran tentang berwirasusaha secara bersama-sama dan gotong royong dikarenakan dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok. Guru sebagai instruktur sekaligus sebagai ilustrator berperan penting karena, selain mempraktikkan materi guru juga dituntut untuk memberikan contoh.

Keeempat, tahap genapi, guru mengajak anak-anak untuk memamerkan hasil produk yang telah mereka buat bersama orang tuanya di rumah. Setiap produk telah ditentukan oleh guru sebelumnya dan dibagi berkelompok. Pada tahap ini guru meminta kerja sama dengan orang tua untuk menambahkan dua jenis produk makanan atau jajanan pada setiap kelompok. Dengan demikian, setiap kelompok tidak hanya menjual produk yang sudah dibuat di sekolah, tetapi juga melibatkan kreativitas dan inisiatif bersama orang tua untuk menghasilkan produk tambahan, seperti bakso, martabak, puding koi, macaronn cookies, pentol kuah dan pentol goreng.

Pada saat memamerkan hasil produk yang dibuat di *market day*, guru mengajak anak-anak bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompoknya untuk menyusun produk yang akan dijual di atas meja agar terlihat menarik. Guru mengajarkan anak cara menawarkan produk dengan sopan yaitu, menawarkan produk dengan menyampaikan permisi dan mengucapkan kata terima kasih setelah transaksi jual beli. Guru juga mengarahkan anak-anak untuk berbagi tugas, melayani pembeli, menata produk, dan berperan menjadi kasir. Guru memantau kegiatan tersebut, memberikan arahan dan membantu jika ada penataan yang kurang rapi. Guru juga memberikan apresiasi bagi anak-anak yang menampilkan kerja sama dan kreativitasnya dalam menata produk mereka. Dalam proyek ini guru mengajarkan anak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan membawa kebaikan bersama (Nurbaiti et al., 2022). Pemahaman perilaku membantu teman akan memberikan hubungan positif dan memunculkan karakter gotong royong (Sitompul et al., 2022). Pembiasaan gotong royong memberikan peranan penting dalam lembaga pendidikan untuk menentukan dukungan yang diwujudkan melalui program belajar (Boiliu, 2023). Kerja sama merupakan bagian nilai yang tak terpisahkan sebab, dapat memberikan nilai yang berarti berkaitan dengan karakter gotong royong. Pola demikian menurut dapat memberikan pemahaman sosial dan berdaya saing unggul bagi anak

Evaluasi P5 proses ini mencakup peninjauan setiap pelaksanaan proyek. Guru melakukan

langkah-langkah evaluasi terhadap kegiatan *market day*, guru memperhatikan anak selama proses *market day*, guru mencatat apa yang terjadi saat *market day*. Evaluasi bertujuan menilai program yang telah dilaksanakan agar dapat diperbaiki (Farhana & Cholimah, 2024). Guru menggunakan penilaian hasil karya dan catatan anekdot untuk mengevaluasi kegiatan *market day*. Pada tahap refleksi guru mengajak anak-anak untuk duduk bersama dan menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan *market day*. Guru memulai dengan pertanyaan pematik seperti, apa yang paling disukai dalam kegiatan ini, bagaimana rasanya menjadi penjual dan pembeli, kesulitan apa yang dirasakan. Kemudian anak-anak bergiliran menceritakan secara antusias pengalaman mereka mulai dari proses membuat produk hingga pameran *market day*.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan *Market Day* di TK Dharma Wanita Demangan diterapkan dengan aktivitas proyek yang dirancang untuk menjadi interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Proses ini melibatkan beberapa tahap mulai dari, tahap kenali dimana guru memperkenalkan kegiatan *market day* melalui menonton video dan menjelaskan kepada anak-anak terkait kegiatan *market day*. Pada tahap selidiki guru mengajak anak untuk mencari tahu kegiatan apa saja yang ada di *market day*. pada tahap lakukan guru membagi proyek menjadi tiga hari untuk anak-anak mempraktikkan membuat produk secara berkelompok setelah membuat produk guru mengajak anak-anak simulasi kegiatan *market day* secara bergantian dengan anggota kelompok lainnya. Pada tahap genapi guru mengajak anak untuk memamerkan hasil produk yang dibuat bersama orang tua di rumah yang akan di jual pada saat *market day*. Langkah terakhir guru melakukan evaluasi perkembangan anak saat *market day* serta mengajak anak-anak untuk merefleksikan pengalaman mereka saat melaksanakan *market day*.

Berdasarkan tahapan yang telah dilalui diatas anak-anak TK Dharma Wanita Demangan sudah mampu dalam melaksanakan kerja sama, berkomunikasi dengan teman saat membuat olahan buah, disiplin dalam pelaksanaan *market day*, dan saling tolong menolong. Berdasarkan penilaian catatan anekdot bahwa ada satu anak yang menangis tidak mau masuk kelas karena terlambat dikarenakan masih membeli buah dan ada satu anak yang tidak mau satu kelompok dengan anak yang lain kemudian guru memberikan pengertian bahwa semua teman sama jadi kelompok dengan siapa saja sama, akhirnya anak itu mau satu kelompok dengan yang lain.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Market Day terhadap Pembentukan Karakter Gotong Royong Anak Usia 5-6 Tahun

Karakter gotong royong pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *Market Day* berperan penting dalam mendorong dan membentuk karakter gotong royong untuk bekerja sama dan saling membantu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Dharma Wanita Demangan, terlihat bahwa karakter gotong royong pada anak-anak sudah berkembang dengan baik. Guru memiliki peran

yang sangat penting dalam membentuk karakter gotong royong ini, sesuai dengan tiga elemen gotong royong serta tujuh indikator subelemen gotong royong yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama adalah Kolaborasi yaitu, Anak mampu menunjukkan sikap kerja sama dengan teman kelompoknya selama persiapan dan pelaksanaan *market day*. Kerja sama tersebut terlihat dalam berbagai aktivitas, anak berserta anggota kelompoknya serta masing-masing orang tua bersama-sama membuat produk yang akan di jual pada saat *market day*, bekerja sama dengan teman untuk menata meja, menghias stand, menata produk di atas meja secara menarik, saling membantu dalam melayani pembeli. Kerja sama bermanfaat dalam melatih kepekaan sosial, keterampilan komunikasi dan mengajarkan tanggung jawab (Putri, 2020). Menurut penelitian (Muzzamil, 2024) semua aktivitas pada saat *market day* perlu dilakukan dengan kerja sama yang baik oleh setiap anggota kelompoknya. Anak-anak menunjukkan kemampuan komunikasi untuk tujuan bersama dalam kegiatan *market day*. *Hal ini terlihat dari temuan data lapangan yang menunjukan kemampuan mereka dalam mendengarkan informasi sederhana, seperti saat guru memberikan penjelasan pembagian tugas dalam kelompok.* Sejalan dengan pendapat (Kemendikbudristek, 2022) bahwa di akhir fase paud, anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dengan bahasa lisan. Anak menunjukkan adanya saling ketergantungan positif selama kegiatan *market day*. Anak-anak mampu meminta bantuan kepada teman satu anggota kelompoknya untuk membantu menata produk dan membantu melayani pembeli. Sejalan dengan pendapat (DW Johnson & R. Johnson 2008) Dengan adanya saling ketergantungan positif, anggota kelompok akan terikat erat satu sama lain, sehingga memunculkan tanggung jawab individu yang mendalam terhadap penyelesaian tugasnya. Selain itu, kondisi ini juga memicu anggota untuk saling membantu dan mempermudah rekan kelompok lainnya dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. (Suci, 2018). Oleh sebab itu, anak-anak dapat menunjukkan kemampuannya mengenali apa yang dibutuhkan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap anak dan guru, bahwa anak-anak menunjukkan kemampuan koordinasi sosial yang baik dalam melaksanakan kegiatan market day sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini terlihat saat pelaksanaan *market day* anak-anak berperan dengan tugas masing-masing seperti pembagian tugas sesuai kesepakatan. Sejalan dengan pendapat Fadlilah (2013), aturan yang telah disepakati bersama menjadi panduan perilaku disiplin pada anak, yang ditunjukkan melalui ketaatan dan kepatuhan. (Magfiroh et al., 2019). Nilai karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Zulaeni, 2019). Oleh sebab itu , anak mampu menunjukkan kedisiplinan dalam mematuhi kesepakatan yang telah dibuat dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing. Anak-anak memiliki peran masing-masing seperti, melayani pembeli, berperan sebagai kasir, menata produk yang sudah habis dan menawarkan produk kepada pembeli. Dengan demikian, anak-anak memahami pentingnya koordinasi sosial dalam kegiatan kelompok.

Kedua adalah kepedulian yaitu, anak dapat menunjukkan kemampuan mengenali calon pembeli dengan mendekati orang yang terlihat tertarik pada produk yang di jual oleh anak. *Berdasarkan temuan data dilapangan terlihat bahwa, anak-anak secara aktif menawarkan produk yang mereka jual . Selain itu, anak-anak secara umum mampu mengucapkan kata terima kasih dengan sopan kepada pembeli yang telah membeli produknya. Anak-anak juga mengucapkan terima kasih kepada teman, guru atau orang tua yang membantu mereka menata stand.* Selaras dengan penelitian (Aslindah & Pratiwi, 2024) Menghargai sebagai sikap dan tindakan, memotivasi individu untuk berkontribusi positif kepada masyarakat melalui karya yang bermanfaat, sekaligus mengakui dan menghormati upaya orang lain. Nilai hormat dan penghargaan diajarkan kepada anak sejak dini melalui berbagai sikap, bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, mengapresiasi karya orang lain dan mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar tentang pentingnya menghargai bantuan orang lain dan membangun hubungan yang baik dengan sesama. *Bedasarkan temuan dilapangan anak mampu merespon pembeli yang memuji produk yang dijual dengan senyuman, mengucapkan terima kasih, dan menunjukan ekspresi kebahagiaan.* Sejalan dengan apa yang disampaikan (Aprily et al., 2023) bahwa, membiasakan anak memberikan respon atas kebaikan orang lain sejak dini adalah investasi berharga, karena nilai-nilai seperti penghargaan, empati, dan sopan santun akan tertanam dalam diri mereka.

Ketiga adalah berbagi yaitu, anak mampu berbagi tugas kepada setiap anggota kelompoknya. *Berdasarkan temuan data dilapangan anak-anak dapat melakukan diskusi dengan teman untuk membagi tugas siapa yang menawarkan produk, siapa yang menunggu stand, siapa yang menata produk, siapa yang melayani pembeli dan yang berperan menjadi kasir.* Pembagian tugas secara adil selama kegiatan market day menunjukkan anak belajar bekerja sama dan bertanggung jawab. Ketika produk yang dijual habis dan mendapatkan uang dari hasil penjualan market day anak-anak merasa senang karena bisa mendapatkan uang dengan berjualan produk. Hasil dari penjualan anak-anak berdiskusi untuk di bagi secara adil kepada masing-masing anggota kelompoknya. Kegiatan berbagi mendorong pertumbuhan sosial-emosional anak secara signifikan. Seperti yang diteliti oleh (Rositi, 2022) berbagi tidak hanya membantu anak mengembangkan empati terhadap sesama, tetapi juga menumbuhkan sikap baik dan keterampilan sosial yang penting. Pelajar Pancasila memiliki sikap saling berbagi, baik dalam memberi maupun menerima hal-hal penting bagi kehidupan pribadi dan sosial, serta bersedia dan mampu menjalani kehidupan bersama dengan mengutamakan pemanfaatan secara kolektif.

Karakter gotong royong anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan market day di TK Dharma Wanita Demangan sudah baik. Hal ini didasari subelemen gotong royong yang dimana anak mampu bekerja sama dengan teman dalam membuat produk, menata stand, menghias meja dan menawarkan produk. Komunikasi terlihat dari kemampuan anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembagian tugas dan menyampaikan kepada anggota kelompok menggunakan bahasa sederhana secara

lisan dengan baik. Saling ketergantungan positif anak-anak mampu menyampaikan apa yang sedang dibutuhkan dan mampu menolong teman yang sedang kesusahan saat *market day*. Dengan membiasakan anak-anak bekerja dalam tim, diharapkan karakter gotong royong dapat terbentuk yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Afipah & Imamah, 2023). Anak- berhasil melaksanakan *market day* sesuai kesepakatan bersama dan menjalankan perannya masing-masing. Tanggap terhadap lingkungan sosial anak mampu mengenali dan merespon kebutuhan serta bantuan dari sekitar. Persepsi sosial anak mampu menerima dan merespon pujian dari pembeli. Mereka menunjukkan sikap adil dalam pembagian hasil dan tanggung jawab. Pada proyek ini, anak diajarkan mengamalkan nilai kebersamaan, kerja sama yang menjadi aspek utama dalam Pancasila. Mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan kelompok yang mendorong kolaborasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Market Day Di TK Dharma Wanita Demangan.

Membentuk karakter gotong royong melalui kegiatan *market day* melibatkan beberapa faktor yang mendukung perkembangan karakter gotong royong mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah terdapat beberapa faktor antara lain:

Pertama, anak-anak yang sangat antusias dengan proyek *market day*. Anak-anak sangat antusias dalam proses pembuatan produk dan saat pelaksanaan *market day* dan anak-anak saling bekerja sama dalam melaksanakan proyek *market day*. *Kedua*, dukungan orang tua yang sangat tinggi, orang tua sangat antusias saat di ajak guru bekerja sama untuk membuat produk di rumah bersama anak untuk di jual pada saat *market day*. Pada saat melaksanakan kegiatan *market day* para orang tua antusias untuk menjadi pembeli dan membantu anak. *Ketiga*, kreativitas guru penggunaan media yang menarik dan melibatkan aktivitas langsung bermain sambil belajar, menjadi salah satu faktor penting. Metode yang kreatif mampu meningkatkan minat belajar anak dan memudahkan mereka dalam memahami materi.

Peran guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung peningkatan aktivitas belajar murid melalui kerja sama keduanya guna mendukung proses pembelajaran anak. (Nazarudin, 2018). Nilai-nilai Pancasila ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan menggunakan cara-cara edukatif, kognitif, dan fisik. (Ahmad et al., 2021). Karakter yang baik memiliki tiga komponen fundamental. *Pertama*, individu tersebut memahami apa yang baik. *Kedua*, memiliki keinginan untuk melakukan kebaikan. *Ketiga*, benar-benar melakukan tindakan yang baik (Y & A, 2020).

Guru dan orang tua memiliki keterkaitan yang erat untuk memberikan sumbangsih dukungan yang mengarah pada tujuan positif. Hal ini dapat berguna untuk kemajuan anak dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Oleh sebab itu, guru juga harus memiliki kreatifitas idak hanya berhubungan dengan inisiasi program akan tetapi, juga pada kemampuan menggunakan model, metode,

bahan ajar, dan pendekatan pada anak. Apabila hal tersebut tercapai bukan tidak mungkin anak dapat memiliki karakter yang baik termasuk didalamnya adalah karakter gotong royong.

Faktor penghambat dalam kegiatan *Market Day* adalah segala bentuk hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan yang dapat mengurangi efektivitas pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Beberapa anak masih mendominasi di beberapa kegiatan tanpa mau melibatkan yang lain. Lebih lanjut, beberapa siswa cenderung pasif dan tidak mau terlibat untuk mengikuti kegiatan. Hambatan terakhir bahwa, anak cenderung tidak memahami instruksi sehingga pada tahapan tertentu terlihat pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Adanya hal ini guru berperan aktif dalam mendorong anak-anak yang belum terlibat agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan *market day* dan guru memberi pengertian kepada anak yang mendominasi untuk bergantian.

KESIMPULAN

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan *Market Day* telah terealisasi dengan baik melalui empat tahapan, tahap kenali, tahap selidiki, tahap lakukan dan genapi. Kegiatan *market day* berhasil dalam membentuk karakter gotong royong anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat bahwa, anak dapat memenuhi tiga elemen dan enam subelemen gotong royong yaitu, anak mampu kolaborasi, bekerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Anak mampu mendengarkan dan menyampaikan informasi kepada anggota kelompoknya, saling ketergantungan positif anak mampu meminta bantuan kepada teman dan menolong teman, koordinasi sosial. Pelaksanaan *market day* oleh anak dapat dilakukan sesuai kesepakatan bersama, kepedulian, tanggap terhadap lingkungan sosial anak mampu mengenali calon pembeli dan mengucapkan kata terimakasih. Keberhasilan dalam setiap indikator menunjukkan bahwa kegiatan *market day* tidak hanya menjadi sarana pembelajaran berbasis proyek tetapi sangat baik dalam membentuk karakter gotong royong anak. Kolaborasi antara guru, anak dan orang tua menjadi kunci penting dalam keberhasilan program ini. Faktor pendukung keberhasilan dalam proyek ini meliputi antusiasme anak, dukungan orang tua, dan metode pengajaran kreatif guru. Namun, masih terdapat hambatan, seperti dominasi beberapa anak dalam kegiatan tertentu, yang memerlukan peran aktif guru untuk memastikan semua anak terlibat secara merata

Saran, Guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator dalam setiap tahapan P5 dengan memberikan panduan yang terstruktur dan mendorong keterlibatan aktif setiap anak. Kolaborasi dengan orang tua juga perlu ditingkatkan, baik melalui komunikasi maupun dukungan moral dan material. Penelitian ini berkontribusi secara empiris dengan menunjukkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan *Market Day* secara efektif membentuk karakter gotong royong pada anak usia 5-6 tahun, tercermin dari terpenuhinya elemen kolaborasi, kerja sama, komunikasi, saling ketergantungan positif, koordinasi sosial, kepedulian, dan tanggap terhadap

lingkungan sosial, meskipun tantangan seperti dominasi anak memerlukan strategi fasilitasi guru yang lebih optimal serta kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Pendais*, 3(1).
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong Dan Permissi: Empat Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 123–132. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8312>
- Aslindah, A., & Pratiwi, Y. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Moral Anak Usia Dini di TK Al Mardhiyyah Samarinda. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1139–1148. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.981>
- Boiliu, E. R. (2023). Dimensi Pengembangan Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i2.358>
- DALAM, P. S. G. R., & GROBOGAN, K. E. P. D. S. 3 K. (2016). *Djamari*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Faridatus Sania, N., Meganesia, V., Hidayah, S. R., Pebrian, M., Kiptiyah, S. M., & Semarang, U. N. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas IV di SDN Tugurejo 03 Semarang. *Analisis Karakter Gotong Royong*, 2(5), 484–490.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Khasna, F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Penerapan Media Buku Pop-Up. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(2), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i2.2673>
- Kristiana, D. (2016). 2 *Jl II (I) (2017) INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo. I*, 12–27.

- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhassanah, aini, Nur Rizal, M., & Inayah, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di TPA Raudhotul Jannah. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 2024–2045.
- Muzzamil, F. (2024). *Implementasi P5 Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Market Day di TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung*. 3(1), 54–64.
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>
- Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5747–5756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2940>
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva the Series. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373–386. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9318>
- Parwanti, P., Kristiana, D., & Rusdiani, N. I. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kemandirian melalui Proyek Senangnya Menanam Toga. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3523–3528. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3869>
- Putri, Z. (2020). Kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3040.
- Rani Puspa Juwita, R. P. J. (2022). Penerapan Kegiatan Market Day Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Mina Aceh Besar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 78–88. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6528>
- Riki, A., Sihombing, D., Sianturi, A., Butar-butur, F. K., & Surip, M. (2024). *Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di era globalisasi*. 3.
- Rositi, H. A. S. (2022). Dinamika Perilaku Berbagi Anak Usia Dini Di Tk Tunas KusumaBandar LampungTahun Pelajaran 2021/2022. *Early Child Research and Practice -ECRP*, 1(1), 1–8.
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>

- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Sosial, B., & Dalam, B. (2023). *O f a h*. 4, 476–491.
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulaiman, S., Nurmasyitah, N., Affan, M. H., & Khalisah, K. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Anak. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(2), 16–27. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i2.28394>
- Thowilah, T., & Hoiriyah. (2024). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 58–59.
- Wulandari, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Gempuran.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.924>
- Y, N., & A, M. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1).
- Zulaeni, S. (2019). Analisis Nilai Karakter Disiplin Melalui Permainan Tradisional Boin-Boin di TK Kartini Dempet Kelas A Tahun Ajaran 2018/2019. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4630>